

Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Di Pasar Labha Sari

Anak Agung Istri Sayang Putri Pradnyani^{1*}, Putu Sri Arta Jaya Kusuma²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

*e-mail korespondensi: gungsayangp@gmail.com¹, sriarta@undiknas.ac.id²

Abstract

Waste management in traditional markets remains an important environmental issue, including at Labha Sari Market, Akah Village, Klungkung Regency. Low public awareness of organic and inorganic waste sorting has resulted in waste accumulation, reduced environmental cleanliness, and potential pollution. This community service activity aimed to enhance environmental awareness regarding the importance of waste sorting at the source. The program applied an educational and participatory approach through direct socialization, distribution of educational brochures, installation of posters, and practical demonstrations of waste sorting in the market environment. The activity was conducted over three weeks in October 2025. Data were collected qualitatively through observation, short interviews, and documentation, and analyzed using a descriptive qualitative approach. The results indicate improved understanding and positive behavioral changes, as evidenced by the initial implementation of organic and inorganic waste separation and increased concern for market cleanliness. This activity demonstrates that community-based environmental education is effective in encouraging environmentally responsible behavior and supports the development of clean, healthy, and sustainable traditional markets.

Keywords: community service; waste sorting; organic waste; inorganic waste; environmental awareness

Abstrak

Pengelolaan sampah di pasar tradisional masih menjadi permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian, termasuk di Pasar Labha Sari Desa Akah, Kabupaten Klungkung. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik menyebabkan penumpukan sampah, menurunnya kebersihan lingkungan, serta berpotensi menimbulkan pencemaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi langsung, pembagian brosur, pemasangan poster edukasi, serta praktik pemilahan sampah di lingkungan pasar. Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu pada bulan Oktober 2025. Data dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku, yang ditandai dengan mulai diterapkannya pemilahan sampah organik dan anorganik serta meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pasar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis komunitas efektif dalam mendorong perilaku peduli lingkungan dan mendukung terwujudnya pasar tradisional yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; pemilahan sampah; sampah organik; sampah anorganik; kesadaran lingkungan

Accepted: 2026-01-02

Published: 2026-04-04

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah hingga kini masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Klungkung. Seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan kepadatan penduduk, volume sampah yang dihasilkan masyarakat pun terus bertambah setiap tahunnya. Permasalahan utama yang sering dijumpai bukan hanya pada banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga pada kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, yaitu antara sampah organik dan anorganik (Safitri et al., 2024). Kebiasaan membuang semua jenis sampah dalam satu tempat membuat proses pengelolaan menjadi sulit dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Menurut Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sekitar 60% sampah di Indonesia berasal dari sektor rumah tangga dan pasar tradisional yang sebagian besar belum dilakukan pemilahan di sumbernya. Padahal, pemilahan merupakan langkah awal paling penting dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan karena memudahkan proses pengolahan lebih lanjut seperti daur ulang dan komposting (Nurlaela et al., 2023).

Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan daun sebenarnya dapat diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk pertanian. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kaleng bisa didaur ulang menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi (Haviz et al., 2022). Namun, potensi tersebut sering kali terabaikan karena masyarakat belum memahami pentingnya melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Akibatnya, tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan bau tidak sedap, mencemari tanah dan air, serta menjadi sarang penyakit (Khairul et al., 2022). Kondisi serupa juga ditemukan di Pasar Labha Sari Desa Akah, Kabupaten Klungkung, yang merupakan salah satu pasar tradisional dengan aktivitas perdagangan yang cukup padat setiap harinya. Setiap pedagang dan pengunjung pasar menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik dari sisa sayuran dan makanan, maupun anorganik dari kemasan plastik, kantong belanja, dan botol minuman. Minimnya fasilitas tempat sampah terpisah dan kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah menyebabkan seluruh jenis sampah bercampur di satu tempat pembuangan. Hal ini bukan hanya mengganggu kebersihan dan kenyamanan pasar, tetapi juga mencemari lingkungan sekitar serta menghambat upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan kawasan yang bersih dan sehat.

Sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan **"Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Pasar Labha Sari Desa Akah Klungkung"** dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat pasar agar mampu memilah sampah dengan benar. Kegiatan ini berfokus pada pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga dilibatkan secara langsung melalui praktik pemilahan di lapangan. Dengan demikian, pesan lingkungan yang disampaikan dapat dipahami secara lebih konkret dan membekas dalam kebiasaan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, masyarakat terutama pedagang dan pengunjung pasar diharapkan dapat memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta dampak yang ditimbulkan apabila keduanya tidak dipisahkan. Edukasi juga menekankan pentingnya tanggung jawab individu terhadap kebersihan lingkungan, karena perubahan perilaku yang dimulai dari diri sendiri dapat memberikan efek domino bagi masyarakat sekitar (Azzahra et al., 2025).

Urgensi kegiatan ini semakin tinggi mengingat Pasar Labha Sari merupakan salah satu sentra ekonomi yang ramai dikunjungi setiap hari, sehingga sangat strategis dijadikan lokasi percontohan kegiatan edukasi lingkungan. Pasar merupakan tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat, baik pedagang, pembeli, maupun pengelola pasar. Dengan memberikan pemahaman tentang pemilahan sampah di lingkungan pasar, diharapkan terbentuk kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan bersama dan menciptakan suasana pasar yang lebih nyaman, sehat, serta ramah lingkungan. Lebih jauh lagi, kegiatan edukasi pemilahan sampah ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Sampah anorganik yang terpilah dapat dimanfaatkan oleh bank sampah atau pelaku daur ulang untuk diolah kembali menjadi barang bernilai jual, sehingga menambah pendapatan masyarakat. Sementara itu, sampah organik yang dikomposkan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian lokal, mendukung konsep ekonomi sirkular berbasis Masyarakat (Azhari et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis dan karakteristik sampah organik serta anorganik.

2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.
3. Mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan di kalangan pedagang dan pengunjung pasar.
4. Mendukung terwujudnya pasar tradisional yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Akah, Klungkung.

Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan Pasar Labha Sari dapat menjadi contoh nyata penerapan perilaku bijak terhadap sampah di lingkungan pasar tradisional. Perubahan sederhana seperti membuang sampah sesuai jenisnya merupakan langkah kecil namun berarti dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pasar Labha Sari, Desa Akah, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali, selama tiga minggu pada bulan Oktober 2025. Lokasi dipilih karena merupakan pasar tradisional dengan aktivitas jual beli yang padat dan menghasilkan volume sampah yang cukup tinggi, terutama sampah organik dan anorganik yang belum terpilah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan pedagang serta pengunjung pasar sebagai kelompok sasaran utama. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan berupa survei lokasi, observasi kondisi pengelolaan sampah, koordinasi dengan pengelola pasar, serta penyusunan media edukasi; tahap pelaksanaan berupa sosialisasi langsung, pembagian brosur, pemasangan poster; serta tahap evaluasi melalui pengamatan langsung dan wawancara singkat untuk menilai pemahaman serta perubahan perilaku masyarakat. Alat dan bahan yang digunakan meliputi tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, poster edukasi, brosur panduan pemilahan, kantong sampah daur ulang, serta kamera dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan temuan lapangan secara naratif. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan etika sosial, melalui izin resmi dari pengelola pasar dan pendekatan persuasif agar pesan edukasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik dilaksanakan di Pasar Labha Sari, Desa Akah, Kabupaten Klungkung selama tiga minggu dan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mendapat sambutan yang positif dari pedagang dan pengunjung pasar yang sebagian besar belum pernah mendapatkan sosialisasi langsung mengenai pengelolaan sampah sebelumnya. Edukasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan persuasif, di mana tim pengabdian mendatangi pedagang secara langsung di kios masing-masing (door to door) untuk memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta manfaat pemilahan sampah bagi kebersihan lingkungan. Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan pasar masih belum tertata dengan baik. Sampah organik seperti sisa sayur, daun, dan buah bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik pembungkus, botol air minum, dan kemasan makanan. Tempat pembuangan sementara (TPS) di area pasar belum memiliki sistem pemisahan warna atau jenis sampah. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah di sumbernya (Sembiring et al., 2024).

Gambar 1. Poster Edukasi Pemilahan Sampah

Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, perubahan mulai terlihat secara bertahap. Pedagang yang sebelumnya membuang semua jenis sampah dalam satu wadah kini mulai mencoba memisahkan antara sisa organik dan anorganik (Wijaya et al., 2024). Tempat sampah terpisah dengan warna hijau untuk organik dan kuning untuk anorganik yang disediakan tim, membantu masyarakat memahami cara pemilahan secara visual. Selain itu, tim juga menempelkan poster edukasi bertuliskan "Pisahkan Sampahmu, Satu Langkah Kecil, dampak besar untuk bumi!" di beberapa titik strategis pasar. Media visual seperti poster ini efektif dalam memperkuat pesan lingkungan karena bersifat mudah diingat dan dilihat setiap hari oleh masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pasar (Ramadani et al., 2024). Beberapa pedagang bahkan menyiapkan wadah kecil di kios mereka untuk menampung sampah organik sebelum dibuang ke tempat yang sesuai. Pengunjung pasar juga mulai membuang sampah pada tempatnya setelah diberikan penjelasan dan contoh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana melalui komunikasi langsung mampu mendorong perubahan perilaku positif dalam masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ediana et al, (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi berbasis partisipatif dan praktik lapangan efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Gambar 2. Pemberian Poster Kepada Pedagang

Selain peningkatan kebersihan, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif antar warga pasar. Pedagang mulai saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat berjualan. Pengelola pasar turut memberikan dukungan dengan berkomitmen menambah jumlah tempat sampah terpisah dan melakukan pemantauan rutin terhadap kebersihan area pasar. Dukungan dari pihak pengelola pasar merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program lingkungan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung, kontekstual, dan melibatkan masyarakat dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku lingkungan. Kegiatan penyuluhan dengan metode praktik dan komunikasi interpersonal jauh lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan. Selain manfaat ekologis, kegiatan ini juga memberikan nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Sampah organik hasil pemilahan mulai diolah oleh sebagian pedagang menjadi kompos untuk tanaman rumah tangga, sedangkan sampah plastik dipisahkan untuk dijual ke pengepul. Kegiatan seperti ini mendukung konsep *circular economy* di mana sampah dipandang bukan sekadar limbah, tetapi sumber daya yang memiliki nilai guna.

Gambar 3. Pemasangan Poster



Dengan demikian, kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Pasar Labha Sari Desa Akah Klungkung terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Walaupun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kebiasaan lama masyarakat, perubahan positif yang muncul menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan dalam menciptakan pasar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Labha Sari Desa Akah Klungkung telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi langsung dan praktik pemilahan sampah di area pasar, masyarakat mulai memahami pentingnya membedakan antara sampah organik dan anorganik. Pedagang dan pengunjung pasar yang sebelumnya belum peduli terhadap pengelolaan sampah kini mulai menerapkan kebiasaan baru dengan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana namun dilakukan secara langsung dan partisipatif dapat mendorong kesadaran

lingkungan di tingkat masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan pasar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama antara pedagang, pengunjung, dan pengelola pasar dalam menjaga lingkungan. Hasilnya, kondisi pasar terlihat lebih tertib, bersih, dan nyaman setelah kegiatan dilaksanakan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi seperti ini dilakukan secara berkelanjutan dan mendapat dukungan dari pemerintah desa maupun pengelola pasar. Fasilitas tempat sampah terpisah perlu ditambah agar masyarakat lebih mudah melakukan pemilahan. Selain itu, perlu adanya pemantauan rutin agar perilaku peduli lingkungan yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan. Dengan langkah kecil yang konsisten, Pasar Labha Sari berpotensi menjadi contoh pasar tradisional yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan di Kabupaten Klungkung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. K., Gia, B., Audia, A., Aulia, G., Yasmin, R., Cahyadi, S., Purnamasari, D. K., Studi, P., Sipil, T., Mataram, U., Studi, P., Bahasa, P., Mataram, U., Agroekoteknologi, P. S., Mataram, U., Studi, P., Mataram, U., Sosiologi, P. S., Mataram, U., ... Mataram, U. (2024). *Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik di Desa Anjani Kabupaten Lombok Timur*. 4, 13–22.
- Azzahra, V. O., Saragi, I. R., & Mardiana, S. (2025). *Anorganik Untuk Mendukung Gerakan Indonesia Bersih 2025*. 09(03), 1977–1991.
- Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance*, 3, 195. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2771>
- Haviz, M., Iryani, D. A., Yuliandari, P., Hasanudin, U., Amien, E. R., & Haryanto, A. (2022). Characterization of Traditional Market Solid Waste (TMSW) and Its Recycling Potential (Case Study: Traditional Markets in Bandar Lampung). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 11(1), 70. <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v11i1.70-78>
- Khairul, M., Rosa, A., Rodiah, Y., Kurniawan, A., Studi, P., Elektro, T., Teknik, F., Bengkulu, U., Limun, K., & Bengkulu, K. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52–58. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa/article/download/20551/9529>
- Nurlaela, S., Wijoyo, A., Putri, A., Melinda, D., Sasan, C., Resta, A., Hadi, D., Ashianti, O., Heriansyah, M., Permadi, A., & Kadarso, K. (2023). Strategi Membangun Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3, 605–611. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.988>
- Ramadani, M. D., Yuniartika, C. P., Damayanti, I. P., Taufiq, F. F., Fitria, R., Rozci, F., & Timur, J. (2024). *Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Warga RW 05 Gundih*. 2(6).
- Safitri, L. S., Mukminah, N., & Nugraha, A. (2024). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Cibogo dalam Mengelola Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik*. 4(5), 1333–1340.
- Sembiring, E., Fenitra, R. M., Dangkoa, A. R., Khoeriyah, Z. B. Al, Van Der Laan, A. Z., Fan, Y., Ceschin, F., & Jobling, S. (2024). Improving household waste management in Indonesia: A mixed-methods approach for waste Sorting. *Cleaner Waste Systems*, 9(October), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100185>
- Wijaya, K., Mandira, I. M. C., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). *Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Melalui Sosialisasi Guna Meminimalisir Penumpukan Sampah*. 10(1), 27–33.